

**PENGARUH STRATEGI GENERATIF DAN STRATEGI POE  
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPA FISIKA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 26 MAKASSAR**  
*THE INFLUENCE OF GENERATIVE STRATEGY AND POE STRATEGY  
BASED ON LEARNING STYLES TOWARD STUDENTS' LEARNING  
OUTCOMES OF PHYSICS AT SMPN 26 MAKASSAR*

AN NISAA AL MU'MIN LIU

Universitas Flores

Jln. Sam Ratulangi Kampus II Program Studi Pendidikan Fisika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

annisaaliu.almumin@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain faktorial 2x2 yang bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE, (2) perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif, (3) perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar kinestetik, dan (4) adanya interaksi antara strategi pembelajaran (Generatif dan POE) dan gaya belajar (visual/auditif dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA fisika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 220 orang, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII<sub>4</sub> dan kelas VIII<sub>6</sub> dengan jumlah peserta didik untuk masing-masing kelas berjumlah 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes. Teknik analisa data menggunakan teknik perhitungan manual dan dilengkapi dengan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 16 for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi generatif dan yang diajar dengan menggunakan strategi POE, (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif, (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar kinestetik, dan (4) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran (Generatif dan POE) dan gaya belajar (visual/auditif dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA fisika.

**Kata Kunci:** *Strategi Generatif, Strategi POE, Gaya Belajar, Hasil Belajar, Cahaya dan Alat Optik.*

**ABSTRACT**

The study was an experimental research which employed factorial 2x2 design. The study aimed at (1) examining the difference of physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and taught by POE strategy, (2) the difference of physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and taught by POE strategy who have visual/auditive learning style, (3) the difference of Physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and taught by POE strategy who have kinesthetic learning style, and (4) the interaction between learning

strategy and taught by POE strategy who have kinesthetic learning style, and (4) the interaction between learning strategy (Generative and POE) learning styles (visual/auditive and kinesthetic) toward physics learning outcomes.

The population of the study was all grade VIII students at SMPN 26 Makassar consisted of 6 classes with 220 students. The samples of the study were grade VIII<sub>4</sub> and grade VIII<sub>6</sub> with as many students as 35 on each class. Data were collected using test and non-test. Data were analyzed using manual counting technique and supported by SPSS version 16 for windows program. The hypothesis test was conducted at the level of significant 5 %.

The result of inferensial analysis revealed that (1) there was significant difference of physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and the ones taught by POE strategy, (2) there was significant difference of physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and taught by POE strategy who have visual/auditive learning style, (3) there was no significant difference of physics learning outcomes between students taught by using generative strategy and taught by POE strategy who have kinesthetic learning style, and (4) there was no interaction between learning strategy (generative and POE) and learning styles (visual/auditive and kinesthetic) toward Physics learning outcomes.

**Keyword:** *Generative strategy, POE strategy, Learning styles, Learning outcomes, Lights and Optical Instrument.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi tertentu.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Selain atas dasar pengetahuan dan keterampilan pada saat mengajar, guru juga perlu mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Peserta didik sebagai pemeran utama dalam KBM yang

memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui gaya belajar dari setiap peserta didik karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dapat disimak oleh peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, proses pembelajaran IPA fisika di SMPN 26 Makassar pada kelas VIII diketahui metode praktikum dan demonstrasi memang sering digunakan guru dalam pembelajaran tapi bagaimana mendesain metode ini dengan langkah-langkah yang saling berpengaruh antara media yang tersedia dengan perangkat pembelajaran yang konkret belum dilakukan secara terstruktur maupun maksimal.

Hal di atas merupakan kendala pada SMPN 26 Makassar sekaligus mengindikasikan peserta didik di kelas VIII SMPN 26 Makassar belum sepenuhnya mencapai hasil belajar yang diharapkan seperti yang ditunjukkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika = 67. Rata-rata skor hasil belajar fisika peserta didik hanya 48 % yang tuntas dan selebihnya 52 %

memperoleh skor di bawah KKM KD 67 dengan tingkat penguasaan materi rendah sehingga tergolong kategori tidak tuntas.

Berdasarkan temuan di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji suatu masalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Generatif dan Strategi POE Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik SMP Negeri 26 Makassar.”

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah-masalah berikut:

1. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar kinestetik?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran (generatif dan POE) dan gaya belajar (visual/auditif dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2012/2013?

#### A. Strategi POE

Strategi POE (*Predict Observation Explain*) dikembangkan oleh White dan Gunstone (dalam Suriani, 2011:16) untuk mengetahui prediksi dan alasan setiap murid dalam membuat hal-hal tertentu tentang suatu peristiwa yang spesifik maupun gejala.

Landasan filosofis dari strategi POE adalah Teori pembelajaran Konstruktivis, dimana teori pembelajaran konstruktivis

mempertimbangkan bahwa pemahaman fisika peserta didik harus dipertimbangkan ketika mengembangkan program belajar-mengajar.

Tahap-tahap pembelajaran POE dapat dilihat dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Pembelajaran POE

Tahap	Aktivitas	Metode
Eksplorasi awal	Menyampaikan persepsi dan membangkitkan minat peserta didik dan keingintahuan peserta didik.	Tanya jawab dalam
Prediksi	Guru menanyakan apa sebenarnya yang akan terjadi jika itu dilakukan dalam demonstrasi.	Membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari
Observasi	Peserta didik bekerja dalam kelompok – kelompok kecil, menguji prediksi dan mencatat pengamatan serta ide-ide.	Demonstrasi atau praktikum.
Explain	Peserta didik menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, selanjutnya peserta didik menemukan istilah dan konsep yang dipelajari.	Kajian literatur, diskusi kelas dan problem solving

#### B. Strategy Generatif

Pembelajaran Generatif (PG) merupakan terjemahan dari *Generatif Learning* (GL). Menurut Obsorno dan Wittrock (dalam Wena, 2001: 182), Sejalan dengan itu, Nur (2000: 2-15) mengatakan bahwa strategi pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada teori-teori belajar konstruktivisme mengenai belajar dan pembelajaran.

Wheatley (1991: 12) mendukung pendapat di atas dengan mengajukan dua prinsip utama dalam pembelajaran dengan teori belajar konstruktivisme, (1) pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif, tetapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik, (2) fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengamatan nyata yang dimiliki anak.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka.

Adapun tahap-tahap pembelajaran generatif seperti pada Tabel 2.2. berikut ini.

**Tabel 2.2. Tahap-Tahap Strategi Generatif**

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan	Memberikan aktivitas melalui demonstrasi/contoh-contoh yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan eksplorasi	Mengeksplorasi pengetahuan, ide atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya
	Mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan ide/pendapat serta merumuskan hipotesis	Mengutarakan ide-ide dan merumuskan hipotesis
	Membimbing peserta didik untuk mengklasifikasi pendapat	Melakukan klarifikasi pendapat/ide-ide yang telah ada.
Pemfokusan	Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide peserta didik yang kemudian dilakukan pengujian.	Menetapkan konteks permasalahan memahami, mencermati permasalahan sehingga peserta didik menjadi familier terhadap bahan yang digunakan untuk mengeksplorasi konsep.
	Membimbing peserta didik melakukan proses sains, yaitu menguji (melalui percobaan).	Melakukan pengujian berpikir apa yang terjadi menjawab pertanyaan berhubungan dengan konsep. Memutuskan dan menggambarkan apa yang ia ketahui tentang kejadian serta mengklarifikasi dalam konsep.
	Menginterpretasi respon siswa. Menginterpretasi dan menguraikan ide peserta didik	Mempretasikan ide ke dalam kelompok dan forum kelas melalui diskusi.
Tantangan	Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar peserta	Memberikan pertimbangan ide kepada (a) peserta didik yang lain, (b) semua peserta didik dalam kelas.

	didik. Menjamin semua ide peserta didik dipertimbangkan. Membuka diskusi. Mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan.	
Aplikasi	Membimbing peserta didik merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa peserta didik mengklarifikasi ide baru. Membimbing peserta didik agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian problem.	Menyelesaikan problem praktis dengan menggunakan konsep dalam situasi yang baru.  Menerapkan konsep yang baru dipelajari dalam berbagai konteks yang berbeda. Mempresentasikan penyelesaian masalah di hadapan teman. Diskusi dan debat tentang penyelesaian masalah, mengkritisi dan menilai penyelesaian masalah serta menarik kesimpulan akhir.

### C. Gaya Belajar

#### 1. Visual (belajar dengan cara melihat)

Peserta didik yang bergaya belajar visual, mengandalkan peranan penting mata/penglihatan. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Di dalam kelas, peserta didik visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.

#### 2. Auditif (belajar dengan cara mendengar)

Peserta didik yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga. Peserta didik auditorial dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, kecepatan berbicara dan hal-hal lainnya.

#### 3. Kinestetik

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk

beraktivitas dan bereksplorasi sangatlah kuat.

#### D. Hasil Belajar

Menurut Trianto (2009:257) hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir.

Menurut Nana Sudjana (2008:55) hasil belajar adalah hasil dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

### 1. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Variabel Penelitian

##### a. Variabel bebas (*independent*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah strategi pembelajaran.

##### b. Variabel tak bebas (*dependent*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar fisika.

##### c. Variabel moderator

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah gaya belajar.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013, mulai bulan Maret 2013 dan berakhir pada bulan Mei 2013.

#### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah peserta didik 220 orang.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*. Dan setelah dilakukan pengundian diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas VIII<sub>4</sub> dan kelas VIII<sub>6</sub> dengan masing-masing kelas jumlah peserta didiknya 35 orang.

#### D. Desain dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2x2 dua jalur yang merupakan modifikasi dari design *true experimental*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang terdiri dari empat kelompok.

R	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
R	X <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
R	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	O <sub>3</sub>
R	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

(Adaptasi, Sugiyono: 2012: 113)

Berdasarkan desain penelitian di atas maka rancangan eksperimen faktorial 2x2 yang digunakan mengikuti pola sebagaimana pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Pola Faktorial 2 x 2**

Gaya Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Generatif (A <sub>1</sub> )	POE (A <sub>2</sub> )
Visual/Auditif (B <sub>1</sub> )	Y <sub>A1B1</sub>	Y <sub>A2B1</sub>
Kinestetik (B <sub>2</sub> )	Y <sub>A1B2</sub>	Y <sub>A2B2</sub>
Total	Y <sub>A1B1 A1B2</sub>	Y <sub>A2B1 A2B2</sub>

#### E. Defenisi Operasional Variabel

1. Strategi *generatif* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
2. Strategi *POE* merupakan suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui prediksi dan alasan setiap peserta didik dalam membuat hal-hal tertentu tentang suatu peristiwa.
3. Gaya belajar merupakan gaya yang dimiliki peserta didik dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi dengan mudah.
4. Hasil belajar IPA fisika merupakan skor yang diperoleh peserta didik pada aspek kognitif dalam taksonomi Bloom terhadap materi IPA fisika setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurung waktu tertentu. Hasil belajar ini akan ditunjukkan dari hasil tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 27 soal.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk melihat gaya belajar peserta didik. Kuesioner gaya belajar peserta didik berbentuk tertulis yang dilaksanakan sebelum pembelajaran.

### 2. Tes

Tes digunakan untuk melihat hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi-kuadrat* dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left[ \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji-Fmax dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Purwanto, 2010: 177)

### 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan analisis variansi (ANAVA) dua-jalur pada taraf signifikansi 5% dan untuk uji lanjut anava dengan metode *scheffe*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Anava Dua Jalur Sel Tak Sama

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil uji persyaratan menunjukkan bahwa semua data berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan data dari kedua kelas mempunyai varians populasi yang homogen. Jadi pengujian hipotesis dengan ANAVA dua jalur bisa dilakukan untuk menguji adanya perbedaan pengaruh dan interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis anava dua jalur sel tak sama yang diperoleh melalui output pengolahan data dari *SPSS 16 for windows*, yaitu:

**Tabel 4.10 Tabel Ringkasan ANAVA Dua Jalur**

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	50.693 <sup>a</sup>	3	16.898	6.425	.001
Intercept	27562.844	1	27562.844	1.048E4	.000
Strategi_belajar	28.961	1	28.961	11.011	.001
Gaya_belajar	18.911	1	18.911	7.190	.009
Strategi_belajar * Gaya_belajar	.793	1	.793	.302	.585
Error	173.592	66	2.630		
Total	31940.000	70			
Corrected Total	224.286	69			

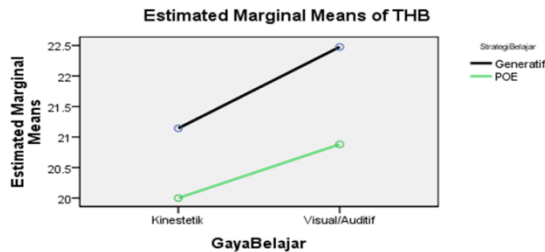
a. R Squared = ,226 (Adjusted R Squared = ,191)

Untuk strategi pembelajaran kita dapat mengetahui pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan terhadap skor hasil belajar di dalam model. Apabila signifikansi  $<0,05$  maka strategi pembelajaran signifikan. Dan dari tabel 4.10 kita dapat melihat bahwa signifikansinya  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara strategi yang digunakan terhadap skor tes hasil belajar yang diperoleh.

Untuk gaya belajar kita dapat mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap skor tes hasil belajar di dalam model. Apabila signifikansi  $<0,05$  maka gaya belajar signifikan. Dan kita dapat melihat bahwa signifikansinya  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap skor tes hasil belajar yang diperoleh.

Untuk strategi pembelajaran\* gaya belajar kita dapat melihat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap skor tes hasil belajar yang diperoleh. Apabila signifikansi  $<0,05$  maka adanya interaksi.

Dan dari tabel 4.10 kita dapat melihat bahwa signifikansinya  $0,585 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap skor tes hasil belajar yang diperoleh. Dan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.5 Diagram Plot Interaksi Antar Variabel**

Dari gambar 4.5 diagram plot diatas berguna untuk menilai apakah ada interaksi efek antar variabel. Apabila garis-garis tidak menunjukkan kesejajaran, maka ada efek interaksi. Dan sebaliknya apabila garis-garis menunjukkan kesejajaran, maka tidak ada efek interaksi. Dan dari gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi antar variabel strategi yang digunakan dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik terhadap skor tes hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

**b. Uji Lanjut Anava**

Uji lanjut yang dilakukan adalah uji *Scheffe*, sebab seluruh kelompok mempunyai jumlah sampel yang tidak sama sehingga perlu membandingkan antara nilai  $F$  pada pemandangan rerata sel dengan nilai  $F$  pada tabel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji *Scheffe* seperti pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11 Tabel Ringkasan Uji Lanjut dengan metode Scheffe**

Komparasi Rerata	$F_T$ $\alpha=0,05$	$F_n$	Keputusan Uji
Antar Baris	3,99	22,28	Signifikan
Antar Kolom	3,99	42,29	Signifikan
Antar sel pada baris yang sama untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif	2,75	11,33	Signifikan
Antar sel pada baris yang sama untuk peserta didik yang bergaya belajar	2,75	1,95	Tidak Signifikan

kinestetik			
Antar sel pada kolom yang sama untuk kelompok yang diajar dengan strategi generatif	2,75	5,65	Signifikan
Antar sel pada kolom yang sama untuk kelompok yang diajar dengan strategi POE	2,75	0,97	Tidak Signifikan

1) Antar kolom

Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel} = 42,29 > 3,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara strategi yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Antar baris

Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,28 > 3,99$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

3) Antar sel pada baris yang sama

Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi generatif dan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,33 > 2,75$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi yang digunakan terhadap hasil belajar fisika untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi yang sama yang bergaya belajar kinestetik diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,95 < 2,75$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi yang digunakan terhadap hasil belajar fisika untuk peserta didik yang bergaya belajar kinestetik.

4) Antar sel pada kolom yang sama

Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi generatif yang bergaya belajar visual/auditif dan kinestetik diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,56 > 2,75$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi generatif untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif dan kinestetik. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif

dan yang bergaya belajar kinestetik diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,97 < 2,75$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh strategi POE terhadap hasil belajar fisika untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif dan yang bergaya belajar kinestetik.

#### 4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi generatif dan yang diajar dengan menggunakan strategi POE pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2012/2013. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar visual/auditif. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA fisika antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi generatif dan yang diajar menggunakan strategi POE untuk peserta didik yang bergaya belajar kinestetik. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran (Generatif dan POE) dan gaya belajar (visual/auditif dan kinestetik) terhadap hasil belajar IPA fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar tahun ajaran 2012/2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, B. & Mark, R. 2012. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Halim, A. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 9 (2): 141-158.
- Hardini, I. & Dewi, P. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Nasution, W. N. 2007. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar IPA Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *Analitica Islamica*, 9 (1): 19-39.
- Nur, M. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Purwanto. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati, S. L. 2008. *Pembelajaran Berbasis Siswa – Predict Observation Explain*. Jakarta: P4TK IPA.
- Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani. 2011. Tesis. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Predict Observation Explain Setting Pemodelan Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fisika*. Makassar: PPs UNM.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman & Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.